

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Besar Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas IV Di SLB Negeri 1 Kota Bima.

Improving Gross Motor Skills Through Playing Big Ball In Class IV Spastic Cerebral Palsy Student At SLB Negeri 1 Kota Bima

Nina Agustina^{1*}, Dra Dwiyatmi Sulasminah M. Pdi², Zulfitriah, S. Pd., M. Pd³

¹Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: ninaagustina52049@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan motorik kasar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik di SLBN 1 kota Bima. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimanakah penerapan permainan bola besar dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLBN 1 kota Bima. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :1) Kemampuan motorik kasar sebelum pelaksanaan permainan bola besar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima. 2) Kemampuan motorik kasar setelah pelaksanaan permainan bola besar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima. 3) Peningkatan kemampuan motorik kasar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLBN 1 kota Bima. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes perbuatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima sebelum pelaksanaan permainan bola besar masuk pada kategori sangat tidak mampu dan setelah pelaksanaan permainan bola mengalami peningkatan dan masuk kategori mampu.

Kata kunci: Motorik kasar, Permainan Bola Besar, *Cerebral Palsy*

Abstract

This study examines the low gross motor skills of students with spastic cerebral palsy at SLBN 1 Kota Bima. The formulation of the problem in this study was "How is the application of big ball games in improving gross motor skills of students of class IV spastic cerebral palsy at SLBN 1 Kota Bima. The purpose of this study was to find out: 1) Gross motor skills before playing big ball games in students with spastic cerebral palsy type IV at SLB Negeri 1 Kota Bima. 2) Gross motor skills after the implementation of big ball games in class IV spastic cerebral palsy students at SLB Negeri 1 Kota Bima. 3) Improving gross motor skills in class IV spastic cerebral palsy students at SLB Negeri 1 Kota Bima. The approach in this research is a quantitative approach with a descriptive research type. The subject in this study was a class IV spastic type cerebral palsy student at SLBN 1 Kota Bima. The data collection technique used was an action test. The results showed that there was an increase in gross motor skills of spastic type IV cerebral palsy rats at SLB Negeri 1 Bima city before the implementation of the big ball game was in the very incapacitated category and after the ball game was implemented it increased and entered the capable category.

Keywords: Gross Motor, Big Ball Game, Cerebral Palsy

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni. Setiap individu memiliki keunikan masing-masing. Keunikan adalah ciri khas yang menjadi karakteristik seseorang, salah satunya yaitu anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang telah lahir dengan hambatan tertentu yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, sehingga mereka memerlukan pelayanan kebutuhan khusus dalam memenuhi kebutuhannya, salah satunya yaitu anak tunadaksa.

Anak tunadaksa merupakan anak yang mengalami kelainan bentuk atau kecacatan pada otot, tulang serta persendian. Hal ini menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi serta mobilisasi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kecelakaan, penyakit atau juga di sebabkan bawaan sejak lahir. Salah satu jenis anak tunadaksa adalah anak *cerebral palsy*.

Cerebral palsy termasuk dalam anak tunadaksa yang mengalami kerusakan otak. Karyana & widiawati (2013) menjelaskan "*cerebral palsy* sebagai suatu kelainan atau kerusakan yang terdapat pada fungsi otot dan urat syaraf yang penyebabnya terletak di otak. terkadang juga terdapat gangguan pada penglihatan, ingatan dan psikologis (perasaan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas pada tanggal 14 Februari 2022 diperoleh informasi terdapat murid *cerebral palsy* berinisial FS, berumur 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki yang mengalami hambatan gerak motorik yang di akibatkan oleh adanya kekakuan pada anggota tubuh. Murid tersebut termasuk *cerebral palsy* tipe spastik dengan karakteristik hemiplegia yaitu mengalami kekakuan pada sisi yang sama yang dalam hal ini adalah tangan kiri dan kaki kiri. Murid mengalami kekakuan pada lengan tangan kiri dan pergelangan tangan serta jari-jari tangan mengalami kekakuan. Dan pada saat berjalan murid terlihat menyeret kaki kirinya, Kondisi ini membuat murid kesulitan dalam melakukan aktivitas di sekolah sehingga memerlukan bantuan dari orang lain dalam melakukan aktivitas seperti, memakai baju dan lain-lain.

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022 diketahui bahwa murid tersebut mengalami kekakuan pada

lengan tangan sebelah kiri dan jari tangan yang kaku. Hasil asesmen menunjukkan murid tidak mampu mengangkat tangan ke atas, merentangkan tangan kesamping, memutar tangang, menengadahkan tangan, dan menelungkupkan tangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka diperlukan adanya solusi atau latihan agar anak dapat melakukan gerak motorik kasar pada murid *cerebral palsy*. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui permainan bola besar. Warsidi (2007: 113) menjelaskan bahwa "Bola besar sering digunakan dalam permainan yang sangat populer seperti sepak bola, bola voli dan lain-lain". Hudanagara (2016) Permainan dengan bola merupakan permainan yang sederhana tetapi memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah meningkatkan kekuatan otot serta kelenturan persendian. Dalam penelitian ini media yang digunakan sebagai penunjang penelitian adalah bola yang berbahan plastik. Dalam permainan bola besar terdapat langkah-langkah dalam memainkan bola diantaranya yaitu: latihan memegang, melempar dan menangkap bola".

Berdasarkan fakta dan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Besar Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Konsep tentang Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik kasar

Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar dalam melakukan suatu tindakan aktivitas atau kegiatan yang melibatkan otot-otot besar. Febrianingrum (2020) menjelaskan bahwa motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh, sehingga memerlukan tenaga. Samsudin (2008:22) menjelaskan tentang pengertian

Samsudin (2008:22) menjelaskan pengertian motorik kasar adalah :

Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Otot-otot besar yang terlibat dalam gerak motorik kasar tergantung pada gerakan yang dilakukan. Misalnya untuk bergerak berlari otot yang dominan berkerja adalah otot ekstremitas inferior yang

meliputi semua otot skelet yang melekat pada tungkai.

Hidayat (2019) mengemukakan bahwa Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Slamet (2020) menjelaskan bahwa motorik kasar merupakan gerak koordinasi tubuh seperti duduk, merangkak, berdiri, hingga berjalan. kemampuan ini menggu nakan otot dan tulang yang dimana kemampuan motorik kasar sangatlah berguna untuk kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak atau aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot besar yang ada dalam tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berlari dan kegiatan lainnya.

b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik seseorang. Menurut Rahyubi (2012:225) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar sebagai berikut :

- 1) Perkembangan sistem syaraf
- 2) Kondisi fisik
- 3) Motivasi yang kuat
- 4) Lingkungan yang kondusif
- 5) Aspek psikologis
- 6) Usia
- 7) Jenis kelamin
- 8) Bakat dan potensi

Menurut Sudjiono (2015) menjelaskan faktor yang mempengaruhi Kemampuan motorik kasar adalah :

1) Sistem syaraf.

Sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak pada anak. Saat sistem syaraf berkembang dengan baik maka aktivitas gerak pada anak juga akan baik.

2) Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kemampuan gerak motorik kasar. Motivasi untuk bergerak terjadi karena adanya stimulasi dari lingkungan. Contohnya : melihat benda atau mainan yang menarik .

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulakn faktor-faktor yang

mempengaruhi perkembangan motorik kasar adalah yaitu faktor lingkungan dan perkembangan sistem syaraf.

c. Unsur- unsur yang mempengaruhi motorik kasar

Kemampuan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda, tergantung dari berbagai gerakan yang di kuasanya. Unsur-unsur keterampilan motorik kasar sama halnya dengan unsur-unsur yang di kembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya Mutohir dan gusril (2004:23-24) menjelaskan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- 1) Kekuatan adalah keterampilan kelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi
- 2) Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks
- 3) Kecepatan adalah sebagai keterampilan berdasarkan kelantukan dalam satuan waktu tertentu
- 4) Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi
- 5) Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu saat bergerak dari satu titik ke titik lainnya.

Komaini (Rasidi, 2021) menjelaskan unsur-unsur keterampilan motorik kasar adalah sebagai berikut :

- 1) Kekuatan, merupakan kemampuan sekelompok otot untuk berkontraksi yang penting dimiliki oleh anak. jika anak tidak memiliki kekuatan otot yang cukup maka ia tidak dapat melaukan aktivitas fisik
- 2) Koordinasi, merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan motorik secara tepat dan terarah yang di tandai dengan penguasaan berbagai bentuk dan variasi gerakan.

- 3) Kecepatan, adalah kemampuan tubuh untuk melakukan suatu gerakan secara tepat dan sebanyak mungkin dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Keseimbangan, adalah kemampuan anak untuk mempertahankan tubuhnya dalam berbagai posisi.
- 5) Kelenturan, ditentukan oleh kondisi tulang, otot, ligamen dan jaringan ikat dan kulit yang dimiliki seseorang.
- 6) Kelincahan, merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan yang memerlukan perubahan posisi secara cepat.

Berdasarkan unsur keterampilan motorik kasar yang dijangkau yang dimaksud dengan unsur kemampuan motorik kasar subjek dalam penelitian ini adalah kelenturan, kekuatan dan koordinasi

2. Konsep Permainan Bola besar

a. Pengertian permainan

Permainan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk hiburan atau kesenangan. Permainan menggunakan bola besar adalah suatu aktivitas fisik yang dirancang secara sistematis dengan menggunakan bola besar sebagai media yang bertujuan untuk memberikan kesenangan, kerja sama, sportivitas dan membuat murid mengenal dan menguasai alat Toho dan Rusli (Mubar, 2018) menyatakan bahwa :

Bermain dengan menggunakan bola merupakan suatu jenis permainan yang paling menarik diantara permainan yang menggunakan alat, entah itu menggunakan bola kecil maupun bola besar. Dalam memainkan bola ada sejumlah keterampilan dasar yang sifatnya umum. Keterampilan tersebut adalah menendang bola, melempar bola, lempar tangkap bola, menendang bola dan memukul bola.

Permainan dengan menggunakan bola adalah permainan yang bertujuan membuat anak merasa senang dan gembira untuk mengikuti kegiatan olahraga. Dalam pelaksanaannya ada permainan yang dilakukan dengan menggunakan alat dan ada yang tanpa alat. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka tidak heran jika sebagian besar permainan yang ada dalam olahraga menggunakan bola sebagai alat permainan.

b. Pengertian melempar bola

Melempar adalah gerakan yang mengarahkan suatu benda yang di pegang dengan mengayunkan tangan kearah tertentu. gerakan ini dilakukan menggunakan tangan kekuatan lengan dan tangan serta memerlukan beberapa unsur gerakan. Djumidar (2005 :7.3) menjelaskan pengertian melempar adalah sebagai berikut :

Melempar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan daya pada benda tersebut, daya yang di berikan kepada benda tersebut kemudian memiliki sebuah kekuatan yang mendorong untuk bergerak ke berbagai arah .

Sedangkan Sumantri (Hasanah 2018) mengemukakan bahwa melempar bola merupakan gerakan yang mengarahkan pada bola yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. melempar bola bisa dilakukan dengan satu atau dua tangan. Yayat (2019) menjelaskan pengertian melempar adalah gerakan yang mengarahkan benda yang dipegang dengan mengayunkan tangan ke depan. Gerakan yang dilakukan pada saat melmpar yaitu menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi gerakan seperti lengan dan jari.

Berdasarkan Pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melempar bola merupakan gerakan melempar bola melalui udara dengan menggunakan kekuatan tangan, lengan serta memerlukan koordinasi gerakan.

c. Pengertian menangkap bola

Kemampuan menangkap sejalan dengan kemampuan seseorang dalam memperkirakan kecepatan suatu benda atau objek yang akan di tangkap serta ketepatan posisi tangan dalam meraih atau menjemput benda. Kemampuan menangkap bola lebih sulit dari pada kemampuan melempar bola, Maka dari itu menggulir bola menjadi dasar latihan dalam melatih motorik. Toho dan Rusli (Mubar, 2018) menjelaskan bahwa :

Menangkap/ menerima bola adalah kemampuan seorang anak menggunakan penglihatan untuk mengikuti arah dan jalannya bola dan kemudian mengontrolnya dengan cepat dan efisien dengan menggunakan bagian dari tubuhnya biasanya tangannya. Sujiono (Hidayat, 2019) menjelaskan bahwa menangkap bola merupakan gerakan menengadah tangan sebatas

perut yang diarahkan untuk menghentikan bola yang melambung atau menggulir di dekatnya. Hidayat (2019) menjelaskan pengertian menangkap adalah gerakan menekuk siku dan menarik siku ke samping badan untuk menghentikan bola yang melambung atau mendekati dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menangkap bola merupakan kemampuan untuk menerima bola yang dilemparkan dengan mengandalkan kelenturan, kekuatan dan koordinasi.

d. Langkah-langkah Permainan bola besar

Berikut langkah-langkah atau tahapan kegiatan permainan bola besar dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan murid berdasarkan hasil pengamatan yang telah didapatkan dilapangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru memosisikan murid untuk siap melakukan kegiatan
- 2) Guru Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- 3) Mempraktekkan kegiatan yang dilakukan dengan urutan langkah-langkah permainan bola besar
- 4) Guru memperlihatkan contoh setiap langkah-langkah permainan bola besar kepada murid. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Memegang bola
 - a) guru menginstruksikan murid untuk memosisikan tangan kanan disebelah kanan bola dan tangan kiri di sebelah kiri bola
 - b) bola di angkat dengan menggunakan kedua tangan
 - 2) Melempar bola
 - a) Bola di pegang dengan posisi tangan kanan di sebelah kanan bola dan tangan kiri di sebelah tangan bola
 - b) Kedua tangan murid di tekuk posisi bola tepat berada didepan dada murid.
 - c) murid diarahkan untuk melempar bola dengan cara bola didorong kedepan.
 - 3) Menangkap Bola
 - a) guru meminta murid untuk mengangkat kedua tangan berada di depan dada

- b) kemudian murid mengangkat bola dengan mengayunkan kedua tangan kearah bola .

3. Konsep tentang Cerebral palsy

Cerebral palsy merupakan kelainan yang di sebabkan oleh kerusakan pada sistem syaraf pusat yang terjadi di dalam otak yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada fungsi anggota gerak tubuh. Karyana & Sri widiawati (2013) menjelaskan *cerebral palsy* di tandai dengan adanya kelainan gerak atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi serta gangguan psikologis sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada saat perkembangan otak. Krik (Efendi, 2006:118) menjelaskan *cerebral palsy* berasal dari kata *cerebral* yang artinya otak, dan *palsy* yang mempunyai arti ketidakmampuan atau gangguan motorik. Jadi *cerebral palsy* me milik pengertian langkap yaitu gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsi otak.

Muhammad Akil & Nurjanah (2021:208) menjelaskan bahwa:

Cerebral palsy atau lumpuh otak merupakan kelainan yang menyebabkan gangguan pada gerakan dan koordinasi tubuh. Kelainan ini disebabkan oleh gangguan perkembangan otak, yang biasa terjadi saat anak masih dalam kandungan. Gangguan perkembangan otak ini juga dapat terjadi ketika proses persalinan atau dua tahun pertama setelah kelahiran

Kosasih (2012:32) mengemukakan bahwa spastik terjadi karena lapisan diluar otot bagian piramida dan ada beberapa kemungkinan bidang ekstra piramida berhubungan dengan pengontrol gerakan sadar tidak berfungsi dengan sempurna.

Meidina (2019:14) menjelaskan pengertian spastik adalah sebagai berikut :

Spastik terjadi karena kerusakan pada daerah *Cortex cerebri* atau pada bagian kulit otak. Daerah *Cortex cerebri* memiliki fungsi mengendalikan tonus agar tetap normal. Apabila *cortex cerebri* mengalami kerusakan maka tonus otot berlebihan atau mengalami spastik (mengejang).

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas dapat di simpulkan bahwa *cerebral palsy* tipe spastik merupakan anak yang mengalami kerusakan pada daerah kulit otak, sehingga mengakibatkan kekakuan pada anggota gerak .

2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai penggunaan media *Sandpaper Letters* pada murid Autis.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugioyono (2013:13) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Rujakat (2018), metode deskriptif (*descriptive researc*) merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, aktual, yang terjadi pada saat ini untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

3.2. Variabel penelitian dan Desain Penelitian

Menurut Siyoto & Sodik (2015), Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Dengan demikian, Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga memperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu kemampuan motorik kasar melalui permainan bola besar.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dengan alat *ceklist* oleh peneliti. Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* melalui permainan bola besar.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul di analisis dengan teknik analisis deskriptif, maksudnya adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan mendeskripsikan hasil dari permainan bola besar untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat data skor
2. Menghitung kemampuan yang diperoleh murid
3. Menentukan nilai hasil kemampuan motorik kasar dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. Membandingkan kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes akhir lebih besar dari nilai hasil tes awal maka di kategorikan ada peningkatan. Dan jika sebaliknya maka di kategorikan tidak ada peningkatan.
5. Untuk memperjelas adanya peningkatan, maka semua nilai tes awal dan tes akhir (sebelum dan sesudah) divisualkan dalam bentuk diagram batang.

Tabel 3.1 Pengkategorian Nilai Hasil Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Besar Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas IV Di SLB Negeri 1 Kota Bima .

Standar Nilai 100	Kategori
85 -100	Sangat mampu
71- 84	Mampu
56-70	Cukup
41-55	Kurang mampu
≤ 40	Sangat tidak mampu

(Adaptasi dalam arikunto 2013:183)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana permainan bola besar dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada murid di SLB Negeri 1 kota Bima. Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid di SLB Negeri 1 kota Bima yang berjumlah satu orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 November s/d 2 Desember 2022. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan permainan bola besar untuk memperoleh gambaran kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy*. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberi perlakuan melalui pelaksanaan permainan bola besar.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif lalu disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Kemampuan Motorik Kasar Sebelum Permainan Bola Besar Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Di SLB Negeri 1 Kota Bima.

Kemampuan motorik kasar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota bima sebelum penerapan permainan bola besar dapat diketahui melalui tes awal yang merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar murid di SLB Negeri 1 kota Bima. Tes awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar murid sebelum penerapan permainan bola besar.

Tabel 4.1 Data skor kemampuan awal kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV sebelum pelaksanaan permainan bola di SLB Negeri kota Bima.

No	Subjek	Skor	Nilai	kategori
1.	FS	7	23	Sangat tidak mampu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada murid *cerebral palsy* kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima memperoleh skor 7 dengan nilai 23. Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka

hasil tes awal kemampuan motorik kasar subjek tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut :

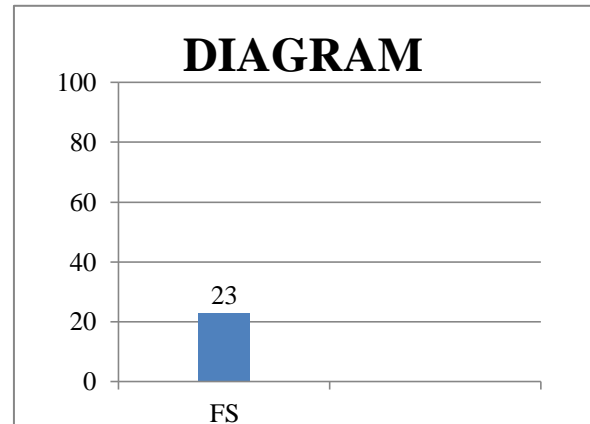


Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Motorik Kasar Murid *Cerebral Palsy* Sebelum Pelaksanaan Permainan Bola Besar Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas IV Di SLB Negeri 1 Kota Bima

2. Kemampuan Motorik Kasar Pada Saat Dilaksanakannya Permainan Bola Besar Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas IV Di SLB Negeri 1 Kota Bima.

Untuk mengetahui progres kemampuan motorik kasar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima maka perlu dilaksanakan kegiatan latihan secara bertahap dan perlahan. Untuk mempermudah pemahaman kemampuan motorik kasar pada saat pelaksanaan permainan bola besar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik di SLB Negeri 1 kota Bima dapat dilihat pada diagram berikut ini :

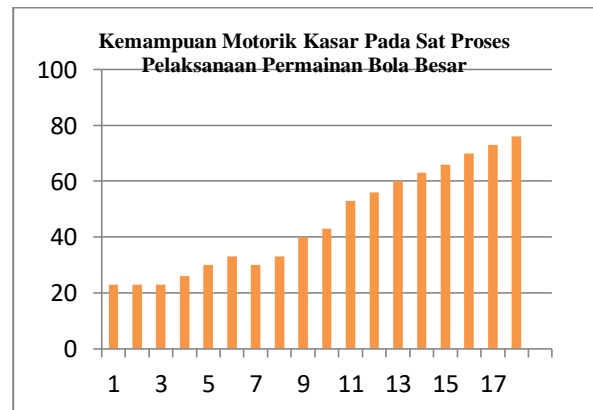


Diagram 4.2 Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Motorik Kasar Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Pada Saat Proses Pelaksanaan Permainan Bola Besar Di SLB Negeri 1 Kota Bima

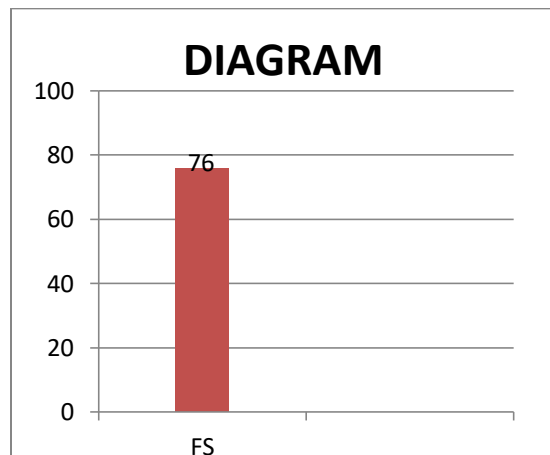
3 Kemampuan Motorik Kasar Setelah Pelaksanaan Permainan Motorik Kasar *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas IV Di SLB Negeri 1 Kota Bima.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima sesudah permainan bola besar dapat di ketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui hasil kemampuan motorik kasar melalui permainan bola besar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV kota Bima sesudah penerapan permainan bola besar

Tabel 4.2 Data Skor Akhir Kemampuan Motorik Kasar Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas IV Di SLB Negeri 1 Kota Bima

No	Subjek	Skor	Nilai	Kategori
1.	FS	23	76	Mampu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar yang dimiliki subjek FS murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima setelah pelaksanaan permainan bola besar dengan 18 kali pertemuan yang dilakukan peneliti, murid memperoleh skor 23 dengan nilai 76. Sehingga tes akhir kemampuan motorik kasar pada murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima memperoleh nilai 76. Untuk mempermudah pemahaman di atas, maka dapat hasil tes akhir kemampuan motorik kasar setelah pelaksanaan permainan bola besar dapat di visualisasikan dalam diagram berikut :



Gambar 4.2 Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Motorik Kasar Sesudah Permainan Bola Besar

Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas IV Di SLB Negeri 1 Kota Bima .

3. Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Sebelum Dan Sesudah Permainan Bola Besar Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik Kelas Iv Di Slb Negeri 1 Kota Bima.

Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima sebelum dan sesudah permainan bola besar dapat di tempuh dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir. Adapun data hasil kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota bima dapat di visualisasikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Data skor tes sebelum dan sesudah pelaksanaan permainan bola besar pada subjek FS kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima

No	Tes	Skor	Nilai	Kategori
1.	Sebelum	7	23	Sangat tidak mampu
2.	Setelah	23	76	Mampu

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.2 di atas dapat di simpulkan bahwa hasil kemampuan motorik kasar melalui permainan bola besar mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima. Hal tersebut dapat dilihat dari skor awal sebelum di beri perlakuan menunjukan murid sangat tidak mampu dan setelah di beri perlakuan skor yang diperoleh murid mengalami peningkatan mampu. Untuk lebih jelas maka dapat di visualisasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

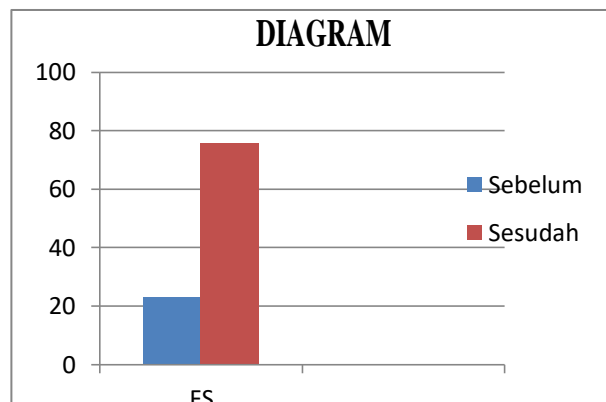


Diagram 4.4. Visualisasi Nilai Kemampuan Motorik Kasar Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Permainan Bola Besar Pada Murid Kelas IV Di SLB Negeri 1 Kota Bima

4.2 PEMBAHASAN

Pembelajaran motorik merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia tidak terkecuali anak *cerebral palsy*. Karena dengan kemampuan murid dalam melakukan gerakan motorik dapat membantu murid dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Krik (Efendi, 2006) menjelaskan bahwa *cerebral palsy* berasal dari kata *cerebral* yang berarti otak dan *palsy* yang berarti ketidakmampuan atau gangguan motorik. Jadi *cerebral palsy* dapat di artikan sebagai gangguan aspek motorik yang di sebabkan oleh disfungsi otak sehingga mempengaruhi perkembangan fisik seseorang.

Berdasarkan teori di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek mengalami kekakuan pada anggota tubuh anggota gerak atas yakni lengan tangan kiri subjek mengalami kekakuan dan jari tangan terlihat kaku yang menyebabkan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari masih memerlukan bantuan orang lain. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi subjek yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik kasar yaitu melalui Permainan bola besar secara tepat dan terarah sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar subjek sehingga dalam melakukan aktivitas sehari-hari murid tidak semata-mata membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan pretes terhadap anak dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar sebelum diberikan perlakuan. Setelah melaksanakan pretes, peneliti memberikan perlakuan melalui permainan bola besar. Kemudian dilanjutkan dengan postes untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan. Adapun hasil analisis data yang diperoleh bahwa kemampuan motorik kasar pada anak *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima setelah dilakukan dua kali tes yaitu tes sebelum dan setelah pelaksanaan permainan bola besar pada tes awal atau sebelum pemberian perlakuan melalui permainan bola besar diperoleh skor 7 dengan nilai (23) dengan kategori sangat tidak mampu. Kemudian tes akhir atau setelah pemberian perlakuan melalui permainan bola besar Subjek memperoleh skor 23 dengan nilai (76) dengan kategori mampu. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan motorik kasar subjek mengalami peningkatan.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dan tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar. Hal tersebut ditunjukkan dengan perbandingan nilai yang diperoleh tes awal dan tes akhir, yaitu subjek

memperoleh nilai lebih tinggi pada tes akhir jika dibandingkan dengan nilai tes awal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar subjek setelah di beri perlakuan melalui permainan bola besar. Hal ini berarti bahwa permainan bola besar dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar subjek di SLB Negeri 1 kota Bima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima setelah permainan bola besar berada dalam kategori “sangat tidak mampu”
2. Kemampuan motorik kasar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima setelah permainan bola besar berada dalam kategori “ mampu”
3. Terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar melaalui permainan bola besar murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas IV di SLB Negeri 1 kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1991) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Yogyakarta :Rineka Cipta
- Efendi, Mohamad. (2006) *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumidar (2005) *Dasar-Dasar Atletik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hudanagara, ifans M. (2016) Pengaruh Latihan Kekuatan Dan Kelenturan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak *Cerebral Palsy* Tipe Spastik. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayat, dkk (2019) Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Lempar Tangkap Bola Plastik. *Jurnal Riset Golden AGE PAUD UHO*. Vol2, No3. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/RGAP/article/view/9192>

Karyana, Asep & Widiawati (2013) *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media

Persawahan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Skripsi*. Cirebon : Institut Agama

Kosasih, E. (2012) *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.

Meidina, Tatiana. (2019) *Mengenal dan Memahami Anak Tunadaksa*. Sulawesi Selatan : AGMA.

Mutohir dan Gusril (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta : Depdiknas

Muhamad Akil & Nurjanah (2021) *Neurosains: Neurosains: Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*.: Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=vNBBEAAAQBAJ>

Mubar, M. M (2018) Implementasi Lempar Tangkap Bola Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar V Di SLB Negeri Lutang Majene. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
<http://eprints.unm.ac.id/22233/>

Rasidi, Wahdaniyah W (2021) Hubungan Kemampuan Motorik Kasar Terhadap Kualitas Hidup Pada Anak *Cerebral Palsy* Di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin Makassar.

Rujakat, A (2018) *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish

Samsudin. (2008) *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta. Litera

Siyoto, S & Sodik, A (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing.

Sujiono, Bambang. (2015) *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sugiyono (2013) *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : UPI press.

Warsidi, Edi. (2007) *Olahraga Menggunakan Bola Besar*. Jakarta Penerbit Yudistira

Yayat (2019) Peningkatan Kesegaran Jasmani Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B Tk Bincarung Desa